

**IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL OF
STAD TYPE TO IMPROVE MATHEMATICS LEARNING
OUTCOMES OF STUDENTS CLASS VIII₃ SMPN 3 SIAK KECIL
TOPICS OF FLAT SIDE SPACE**

Alinda¹, Atma Murni², Maimunah³

Email: alindamanda25@gmail.com, murni_atma@yahoo.co.id, maimunah_dra@yahoo.com

Phone Number: 085264919162

Program Studi Pendidikan Matematika
Jurusan Pendidikan MIPA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract: *The background of this research is the result of learning mathematics of class student VIII₃ SMP Negeri 3 Siak Kecil which is still under the minimum mastery criteria (MMC) with a persentage of 48, 15 % only 13 students from 27 students who achieve the minimum mastery criteria on the subject matter of the two variable linear equation system. The purpose of this research aims to improve the learning process and increase the student's mathematics learning outcomes through the implementation of the Cooperative learning of Student Team Achievement Division (STAD) type. This type of research is the Classroom Action Research with two cycle, who conducted in class VIII₃ SMP Negeri 3 Siak Kecil in the second semester of the 2018/2019 academic year. Research subject as many 27 students, consist of 14 boys and 13 girls. The research instrument consists of learning devices and instrument data collectors. Learning device used is Syllabus, Lesson Plan and Worksheet. The instrument data collector used in this research is the observation sheet and math achievement test. The observation sheet was analyzed whit descriptive qualitative while the test of mathematics learning outcomes was analyzed statistically. Based on deskriptive qualitative analiysis showed that implementation of learning process on cycle II had happened improvement from implementation on cycle I. Weakness on cycle I is improved on implementation cycle II according with planning of improvement after reflection cycle I. Number of students that reach MMC increase from basic score to daily test II. The number of students who reach Minimum Mastery Criteria on basic scor, daily test I and daily test II are respectively 13 person (48,15 %), 18 person (66,66 %) and 23 person (85,18%). Results of this research indicates that application of the Cooperative learning of STAD type can improve learning process and increase mathematics learning outcomes from the students at class VIII₃ SMP Negeri 3 Siak Kecil the second semester academic years 2018/2019.*

Key Words: *Math Learning outcomes, Cooperative Learning of STAD type, Classroom Action Research.*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS VIII₃ SMPN 3
SIAK KECIL PADA MATERI BANGUN
RUANG SISI DATAR**

Alinda¹, Atma Murni², Maimunah³

Email: alindamanda25@gmail.com, murni_atma@yahoo.co.id, maimunah_dra@yahoo.com
Hp. 085264919162

Program Studi Pendidikan Matematika
Jurusan Pendidikan MIPA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII₃ SMP Negeri 3 Siak Kecil yang masih dibawah KKM dengan persentase 48,15 % yaitu hanya 13 orang peserta didik dari 27 peserta didik yang mencapai KKM pada materi pokok sistem persamaan linear dua variabel. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus, yang dilaksanakan di kelas VIII₃ SMP Negeri 3 Siak Kecil pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian ini sebanyak 27 orang peserta didik yang terdiri dari 14 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan. Instrumen penelitian terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran yang digunakan adalah Silabus, RPP dan LKPD. Instrumen pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar pengamatan dan tes hasil belajar matematika. Lembar pengamatan dianalisis dengan deskriptif kualitatif sedangkan tes hasil belajar matematika dianalisis secara statistik deskriptif. Berdasarkan analisis deskriptif kualitatif, menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II telah terjadi perbaikan dari pelaksanaan siklus I. Kelemahan-kelemahan pada siklus I diperbaiki pada pelaksanaan siklus II sesuai dengan rencana perbaikan setelah refleksi siklus I. Jumlah peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) meningkat dari skor dasar sampai Ulangan Harian II. Jumlah peserta didik yang mencapai KKM pada skor dasar, UH I dan UH II berturut-turut adalah 13 orang (48,15 %), 18 orang (66,66 %) dan 23 orang (85,18 %). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII₃ SMP Negeri 3 Siak Kecil pada semester genap tahun ajaran 2018/2019.

Kata Kunci : Hasil Belajar Matematika, Pembelajaran Kooperatif tipe STAD, Penelitian Tindakan Kelas.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu universal yang berguna bagi kehidupan manusia dan juga mendasari perkembangan teknologi modern, serta mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan mengembangkan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang, dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan, diperlukan penguasaan dan pemahaman atas matematika yang kuat sejak dini (Kemendikbud, 2014).

Ketercapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik harus mencapai KKM yang telah ditentukan. Dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2016 dinyatakan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan. Semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Peneliti mengumpulkan data nilai ulangan harian (UH) matematika kelas VIII₃ SMPN 3 Siak Kecil pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 dan diperoleh informasi bahwa pada materi persamaan garis lurus dan sistem persamaan linear dua variabel hanya 13 dari 27 peserta didik atau 48,15% peserta didik yang mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 78. Hal ini menunjukkan kesenjangan antara hasil belajar yang diharapkan dengan hasil belajar yang telah dicapai peserta didik.

Menurut informasi dari guru bidang studi matematika kelas VIII₃ SMPN 3 Siak Kecil, penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik adalah (1) sulit memahami dan mengingat konsep yang telah dipelajari; (2) ketika mengerjakan soal latihan sebagian besar peserta didik tidak dapat menjawabnya; (3) hanya beberapa peserta didik yang serius mengerjakan soal latihan; (4) kesulitan ketika mengerjakan soal yang berbeda dari contoh yang diberikan guru; (5) peserta didik belum mampu menemukan penyelesaian soal terkait materi pembelajaran. Hal ini dikarenakan peserta didik tidak paham materi sehingga dalam diskusi kelompok peserta didik tidak terlibat aktif dalam diskusi, peserta didik lebih memilih mengobrol dan menyerahkan tugas kepada peserta didik yang berkemampuan tinggi. Dengan demikian keaktifan peserta didik masih kurang dalam proses pembelajaran yang membuat proses pembelajaran tidak optimal dan berdampak pada hasil pembelajaran yang rendah. Peneliti melakukan pengamatan dan memperoleh hasil bahwa ketika pembelajaran berlangsung, guru menjelaskan semua materi dari awal sampai akhir. Misalnya definisi dan rumus diberikan, selain itu penurunan rumus juga diberikan sehingga kegiatan peserta didik hanya mendengar dan membuat catatan, serta mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru. Selain itu guru membentuk kelompok hanya dengan memperhatikan urutan tempat duduk tanpa melihat kemampuan masing-masing peserta didik, sedangkan didalam kelompok guru hanya memberikan tugas tanpa membimbing peserta didik dalam bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa peserta didik didapatkan informasi bahwa peserta didik kurang termotivasi untuk belajar matematika karena peserta didik tidak paham tujuan dari pembelajaran matematika tersebut. Peserta didik merasa bosan dengan pembelajaran yang hanya mendengarkan penjelasan guru, mencatat pelajaran, dan mengerjakan latihan. Selain itu, peserta didik juga tidak memiliki kepercayaan diri untuk menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami. Peneliti melakukan pengamatan dan memperoleh hasil tidak semua peserta didik

memperhatikan dan terlibat aktif sehingga materi yang diberikan cepat lupa karena ada sebagian peserta didik yang tidak memperhatikan dan berbicara yang tidak berhubungan dengan materi terutama peserta didik yang duduk di bagian belakang. Ketika guru meminta peserta didik mengajukan pertanyaan tentang hal yang tidak mereka pahami, hanya peserta didik yang punya keinginan belajar yang mau bertanya. Selebihnya hanya diam dan merasa tidak percaya diri untuk menjawab ataupun memberikan pertanyaan.

Perihal tersebut menunjukkan perlu adanya perbaikan terhadap proses pembelajaran agar hasil belajar matematika peserta didik dapat meningkat. Oleh sebab itu, perlu dilaksanakan pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik dan mengembangkan kegiatan peserta didik dalam mengkomunikasikan gagasan serta memecahkan masalah matematika untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik melalui berbagai strategi pembelajaran. Dengan rendahnya aktivitas dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran dan dengan mencermati situasi yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan suatu model pembelajaran Kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division). Trianto (2010) mengemukakan pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu jenis dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang peserta didik secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang memungkinkan peserta didik untuk berpikir sendiri, berdiskusi dalam pasangan dan kelompok sehingga dapat mempererat hubungan kelompok serta mendapatkan kesempatan untuk saling belajar dan saling mendukung. Peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe STAD karena pada model pembelajaran ini menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil belajar yang maksimal. Model pembelajaran ini, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII₃ SMPN 3 Siak Kecil pada materi pokok Bangun Ruang Sisi Datar dengan KD 3.9 Membedakan dan menentukan luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar (balok, kubus, prisma, dan limas) 4.9 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar (balok, kubus, prisma, dan limas) serta gabungannya.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang bekerjasama dengan guru matematika yang mengajar di kelas VIII₃ SMP Negeri 3 Siak Kecil. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Menurut Suharsimi Arikunto (2012), Penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; dan (4) refleksi. Tindakan yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII₃ SMP Negeri 3 Siak Kecil tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 27 orang yang terdiri dari 14 orang peserta didik laki-laki dan 13 orang peserta didik perempuan. Instrumen penelitian ini adalah perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpul data. Perangkat pembelajaran terdiri dari

silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar kerja peserta didik (LKPD). Instrumen pengumpul data terdiri dari lembar pengamatan dan perangkat tes hasil belajar matematika. Lembar pengamatan berbentuk format pengamatan yang merupakan aktivitas guru dan peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan diisi pada setiap pertemuan. Tes hasil belajar matematika terdiri kisi-kisi soal ulangan I dan ulangan harian II, serta alternatif jawaban ulangan harian I dan II. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik observasi untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik saat proses pembelajaran dan teknik tes yang dilakukan dengan pelaksanaan ulangan harian. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Analisis Data Hasil Pengamatan

Data hasil pengamatan dianalisis secara kualitatif deskriptif naratif, bertujuan untuk melihat perbaikan proses perbaikan pembelajaran. Analisis ini dilakukan dengan cara membandingkan setiap langkah pembelajaran di RPP untuk setiap pertemuan. Proses pembelajaran dikatakan sudah terjadi perbaikan apabila kualitas setiap langkah pembelajaran semakin membaik setiap pertemuannya.

2. Analisis Data Hasil Belajar Matematika Peserta Didik

Hasil belajar matematika yang dimaksud adalah kemampuan kognitif (pengetahuan) dan psikomotor (keterampilan). Data hasil belajar peserta didik dianalisis secara kuantitatif statistik deskriptif. Menurut Sudijono (2009) bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisis data angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan melihat nilai ketercapaian KKM dan ketercapaian KKM indikator.

a. Analisis Nilai Perkembangan Individu Peserta Didik dan Penghargaan Kelompok

Nilai perkembangan individu peserta didik pada siklus I diperoleh dari selisih nilai pada skor dasar dan nilai ulangan harian I. Nilai perkembangan individu peserta didik pada siklus II diperoleh dari selisih nilai ulangan harian I dan ulangan harian II.

Tabel 1. Nilai Perkembangan Individu

Skor Tes	Nilai Perkembangan
Lebih dari 10 poin dibawah skor dasar	5
10 poin hingga 1 poin di bawah skor dasar	10
Sama dengan skor dasar sampai 10 poin diatas skor dasar	20
Lebih dari 10 poin diatas skor dasar	30
Nilai sempurna (tidak berdasarkan skor dasar)	30

Sumber: Slavin (2010)

Penghargaan kelompok diperoleh dari nilai perkembangan kelompok yaitu rata-rata nilai perkembangan yang diperoleh anggota kelompok. Nilai perkembangan kelompok disesuaikan dengan kriteria penghargaan kelompok yang digunakan.

Tabel 2. Kriteria Penghargaan Kelompok

Rata – rata nilai perkembangan kelompok	Penghargaan Kelompok
$5 \leq x < 15$	Kelompok Baik
$15 \leq x < 25$	Kelompok Hebat
$25 \leq x \leq 30$	Kelompok Super

Sumber : Trianto (2011)

b. Analisis Ketercapaian KKM

Pada penelitian ini data hasil belajar peserta didik lebih lanjut dianalisis dan disajikan kedalam tabel distribusi frekuensi hasil belajar peserta didik. Tabel distribusi frekuensi tersebut digunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik. jumlah peserta didik yang mencapai KKM dapat dihitung dengan rumus persentase peserta didik yang mencapai KKM.

Hasil belajar dikatakan meningkat dapat dilihat dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dari skor individu peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran dan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada ulangan harian I dan ulangan harian II.

c. Analisis Ketercapaian KKM Indikator

Analisis data tentang ketercapaian untuk setiap indikator dilakukan untuk mengetahui ketercapaian setiap indikator oleh masing-masing peserta didik dan untuk meninjau kesalahan-kesalahan peserta didik pada setiap indikator. Analisis data ketercapaian indikator dilakukan dengan menghitung persentase peserta didik yang mencapai KKM pada setiap indikator.

Analisis ketercapaian KKM indikator juga dilakukan dengan melihat kesalahan yang dilakukan peserta didik terhadap jawaban soal ulangan harian I dan ulangan harian II, dengan mengikuti langkah-langkah merekap data hasil ulangan harian peserta didik dalam bentuk skor untuk setiap indikator dan menganalisis kesalahan yang dilakukan peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data aktivitas guru dan peserta didik dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran tipe *STAD (Student Team Achivment Division)* sudah semakin sesuai dengan perencanaan pembelajaran dan proses pembelajaran semakin membaik. Hal ini dilihat dari hasil refleksi I dan refleksi II mengenai aktivitas guru dan peserta didik yang diperoleh melalui lembar pengamatan peneliti dan peserta didik. Berdasarkan refleksi I dan II pelaksanaan proses semakin membaik pada siklus II dibandingkan dengan siklus I, terlihat dari semakin berkurangnya kekurangan dan kelemahan yang terjadi setiap pertemuan.

Pada pelaksanaan tindakan dari siklus I ke siklus II, aktivitas guru semakin sesuai dengan perencanaan dan peserta didik juga sudah semakin terbiasa dengan

pembelajaran yang diterapkan guru. Peserta didik telah memiliki kesadaran dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugasnya (LKPD), pada tahap diskusi kelompok, tiap anggota kelompok ikut berpartisipasi aktif dalam mengerjakan tugasnya (LKPD) dan pada tahap evaluasi, peserta didik yang dipanggil untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok bertanggung jawab dalam mempresentasikan hasil yang didapatnya. Peserta didik yang lainnya juga semakin aktif dalam memberikan tanggapan kepada kelompok penyaji. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilakukan telah dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan tanggung jawab peserta didik untuk melaksanakan tugasnya dalam memahami materi. Sehingga akan menjamin keterlibatan total semua peserta didik dan merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok. Dimana hal ini sangat berbeda dari kondisi yang diamati peneliti sewaktu penerapan tindakan belum dilaksanakan.

Hasil analisis data hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai perkembangan individu peserta didik dan penghargaan kelompok, serta analisis ketercapaian KKM dan analisis ketercapaian KKM indikator. Data nilai perkembangan individu peserta didik pada siklus I dan siklus II disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Nilai Perkembangan Individu Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Nilai Perkembangan	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	5	1	4	0	0
2	10	3	11	3	11
3	20	20	74	15	56
4	30	3	11	9	33
Jumlah		27	100	27	100

Sumber: Olah data peneliti

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang mengalami peningkatan nilai UH meningkat dari siklus I ke siklus II. Lebih banyak peserta didik yang mengalami peningkatan nilai UH daripada peserta didik yang mengalami penurunan. Berdasarkan kriteria peningkatan hasil belajar pada analisis nilai perkembangan individu, maka dapat dikatakan terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Kriteria penghargaan untuk masing-masing kelompok disajikan pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Penghargaan Kelompok siklus I dan siklus II

Kelompok	Siklus I		Siklus II	
	Skor Perkembangan Kelompok	Penghargaan	Skor Perkembangan Kelompok	Penghargaan
1	20	Kelompok Hebat	22	Kelompok Hebat
2	18	Kelompok Hebat	17,5	Kelompok Hebat
3	22,5	Kelompok Hebat	20	Kelompok Hebat
4	17	Kelompok Hebat	22,5	Kelompok Hebat
5	17,5	Kelompok Hebat	24	Kelompok Hebat
6	22	Kelompok Hebat	25	Kelompok Super

Sumber: Olah data peneliti

Tabel 4 menunjukkan adanya peningkatan kelompok yang memperoleh penghargaan sebagai kelompok supe, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik menyumbangkan nilai perkembangan yang baik untuk kelompoknya. Untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah tindakan, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Persentase Ketercapaian KKM

	Skor Dasar	UH-I	UH-II
Jumlah peserta didik	13	8	23
Persentase (%)	48,15%	66,66%	85,18%

Sumber: Olah data peneliti

Tabel 5 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai KKM dari skor dasar (sebelum tindakan) ke nilai UH I (sesudah tindakan) serta adanya peningkatan hasil belajar UH I ke UH II (setelah tindakan), sebaliknya terjadi penurunan jumlah peserta didik yang tidak mencapai KKM dari skor dasar ke UH I dan UH II.

Ketuntasan hasil belajar matematika peserta didik untuk setiap indikator dianalisis secara individu. Peserta didik dikatakan mencapai KKM indikator jika memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan KKM setiap indikator yang telah ditetapkan pihak sekolah, yaitu 78. Berdasarkan nilai hasil belajar matematika yang diperoleh peserta didik untuk setiap indikator pada ulangan harian I, dapat diketahui jumlah peserta didik yang mencapai KKM untuk setiap indikator. Jumlah peserta didik yang mencapai KKM pada siklus I dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 6. Ketercapaian KKM untuk Setiap Indikator Pengetahuan pada Siklus I

No	Indikator Soal	No Soal	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)
1	Diberikan benda berbentuk balok dengan panjang, lebar dan luas diketahui. Peserta didik dapat menghitung tinggi balok	1	27	100
3	Diberikan suatu balok dengan panjang, lebar dan tingginya diketahui. Peserta didik dapat menghitung volume balok tersebut.	3	23	85
5	Diberikan benda berbentuk prisma segitiga dengan panjang alas serta tinggi prisma diketahui, peserta didik diharapkan dapat menghitung luas permukaan prisma	5	9	33

Tabel 7. Ketercapaian KKM untuk Setiap Indikator Pengetahuan pada Siklus II

No	Indikator Soal	No Soal	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)
1	Diberikan suatu prisma dengan volume dan luas alas diketahui, peserta didik diharapkan dapat menghitung tinggi prisma tersebut	1	27	100
2	Diberikan suatu limas dengan panjang rusuk alas dan tinggi bidang tegak diketahui, peserta didik diharapkan dapat menghitung luas permukaan limas	2	22	81
4	Diberikan suatu limas dengan panjang rusuk alas dan tinggi bidang tegak diketahui, peserta didik diharapkan dapat menghitung volume limas	4	25	93

Tabel 6 dan Tabel 7 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai KKM indikator pengetahuan dari siklus I ke siklus II. Sedangkan untuk persentase ketercapaian KKM indikator keterampilan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Ketercapaian KKM untuk Setiap Indikator Keterampilan pada Siklus I

No	Indikator Soal	No Soal	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)
2	Diberikan masalah kontekstual dengan panjang sisi kubus diketahui. Peserta didik dapat menghitung berapa panjang kawat yang tersisa.	2	22	81
4	Diberikan masalah kontekstual tentang benda berbentuk kubus dengan tinggi dan harga per liter diketahui. Peserta didik dapat menentukan biaya yang dikelearkan.	4	23	85

Tabel 9. Ketercapaian KKM untuk Setiap Indikator Keterampilan pada Siklus II

No	Indikator Soal	No Soal	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)
3	Diberikan masalah kontekstual tentang benda berbentuk limas dengan tinggi, rusuk alas dan banyak cat dalam satu kaleng. Peserta didik dapat menentukan banyak cat yang dibutuhkan.	3	23	85
5	Diberikan masalah kontekstual tentang benda berbentuk limas dengan panjang sisi alas dan tinggi benda diketahui, peserta didik diharapkan dapat menghitung berapa liter yang dapat ditampung benda tersebut.	5	25	93

Tabel 8 dan Tabel 9 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai KKM indikator keterampilan dari siklus I ke siklus II adanya peningkatan hasil belajar yang ditandai dengan meningkatnya jumlah peserta didik yang mencapai KKM tiap indikator keterampilan.

Berdasarkan uraian tentang analisis hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa terjadi perbaikan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik meningkat sehingga hasil analisis penelitian tersebut mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu, jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran matematika maka dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII₃ SMP Negeri 3 Siak Kecil semester genap tahun pelajaran 2018/2019 pada materi bangun ruang sisi datar.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada BAB IV, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII₃ SMP Negeri 3 Siak Kecil pada materi bangun ruang sisi datar semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

Rekomendasi

Memperhatikan simpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran matematika, sebagai berikut:

1. Agar memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal seharusnya guru memberikan soal ulangan harian yang lengkap sesuai materi pembelajaran baik soal untuk mengukur pengetahuan maupun soal mengukur keterampilan.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dijadikan bagi yang berminat sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud. 2014. *Peraturan Bersama No 5496/C/KR/2014 dan No 7915/D/KP/2014 Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Direktur Jenderal Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Permendikbud Nomor 23 Tahun 2006. *Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 23 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Kemendikbud. Jakarta.
- Robert E. Slavin, 2010. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktis*. Bandung: Nusa Media
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, Jakarta: PT Prestasi Pustaka.
- Sudjiono. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali pers